

► PENGELOLAAN SAMPAH

Pemkab Gandeng Swasta Datangkan Insinerator

SLEMAN—Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman berkomitmen menyelesaikan persoalan sampah di Bumi Sembada. Setelah membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Donokerto, Pemkab berniat mendatangkan insinerator.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Sleman, Dwi Anta Sudibya, mengatakan rencana pengadaan insinerator yang digagas Bupati Sleman, Harda Kiswaya, bukan sekadar wacana. Bappeda saat ini sedang menjalin kerja sama dengan pihak ketiga dalam mengadakan mesin tersebut.

“Salah satu kebijakan Bupati adalah tuntas sampah. Kami sudah menindaklanjuti. Sekarang kami baru berdiskusi dengan swasta. Kami baru merancang detail pengadaan dan pengolahan sampah,” kata Sudibya ditemui di kantornya, belum lama ini.

Sudibya menegaskan pihak swasta yang akan menjadi mitra Pemkab Sleman ini memiliki latar belakang pengelolaan-pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Penganganan limbah B3 tidak boleh dilakukan secara serampangan atau sekadar ditimbun, perlu insinerator yang dapat membakar limbah

tersebut hingga tak bersisa.

“Cara kerja insinerator untuk limbah B3 sama dengan limbah rumah tangga. Perbedaannya hanya pada suhu. Kalau untuk limbah B3 suhunya lebih tinggi,” katanya.

Saat ini, Bappeda Sleman tengah memetakan lahan calon lokasi untuk penampatan insinerator. Setelah itu, Bappeda bersama pihak swasta akan menggelar *feasibility study* (FS) atau studi kelayakan. FS adalah analisis dan evaluasi dari proyek yang direncanakan untuk menentukan apakah proyek tersebut layak secara teknis, layak dari sisi perkiraan

tersebut hingga tak bersisa.

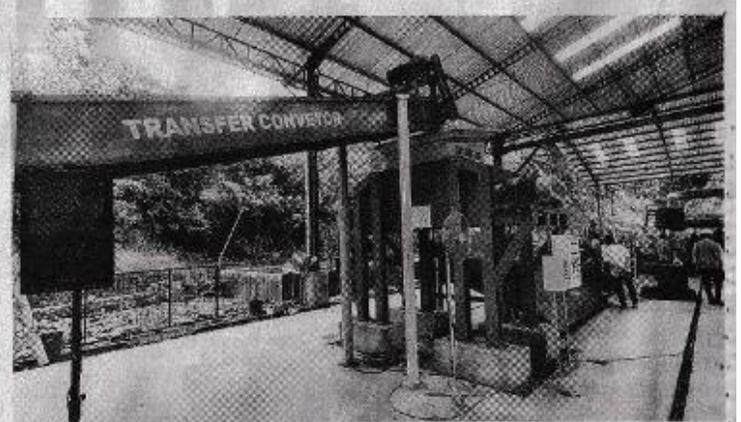
“Cara kerja insinerator untuk limbah B3 sama dengan limbah rumah tangga. Perbedaannya hanya pada suhu. Kalau untuk limbah B3 suhunya lebih tinggi,” katanya.

Saat ini, Bappeda Sleman tengah memetakan lahan calon lokasi untuk penampatan insinerator. Setelah itu, Bappeda bersama pihak swasta akan menggelar *feasibility study* (FS) atau studi kelayakan. FS adalah analisis dan evaluasi dari proyek yang direncanakan untuk menentukan apakah proyek tersebut layak secara teknis, layak dari sisi perkiraan

biaya dan menguntungkan, terutama dilakukan ketika terdapat jumlah besar modal dipertaruhkan.

Setelah FS tersusun, Bappeda bersama dinas teknis akan melakukan sosialisasi ke masyarakat. Paling tidak, pembangunan dan pengadaan insinerator baru dilakukan akhir 2025.

Sebelumnya, Bupati Sleman, Harda Kiswaya, mengatakan insinerator sangat penting dan dibutuhkan untuk membakar sampah sisa pengolahan atau residu, sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan secara tuntas. (Andreas Yuda Pramono)



Harian Jogja/Yosef Leon

Salah satu bagian mesin insinerator yang terdapat di area Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran, Kapanewon Pleret, Bantul seperti terlihat, belum lama ini.

